

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA NYATA  
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI SUNGAI APIT KECAMATAN  
SABAK AUHKABUPATEN SIAK**



Oleh

MUSRIAH

NIM. 10918009084

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKAN BARU  
1434 H/2013 M

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BENDA NYATA  
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI SUNGAI APIT KECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MUSRIAH

NIM. 10918009084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKAN BARU  
1434 H/2013 M

## PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan penguasa semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat dan salam senantiasa dihadiahkan buat Baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau merupakan tokoh pejuang dalam segala aspek kehidupan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu dukungan berupa materil maupun moril. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. Selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

6. Bapak kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit kecamatan Sabak Auh dan guru-guru serta pegawainya yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
7. Yang terutama buat suami dan ananda tercinta yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi.
8. Buat Ayahnda dan Ibunda tercinta yang telah banyak berjasa, yang selalu mendo'akan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Juga buat seluruh keluarga yang telah banyak membantu baik materil maupun moril.
10. Buat rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal ibadah dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 01 Maret 2012

Penulis

MUSRIAH  
NIM. 10918009084

## ABSTRAK

**Musriah (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Nyata Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak melalui penggunaan media benda nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak auh Kabupaten Siak diperoleh keterangan bahwa di kelas V hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada gejala-gejala yang telah ditemui, yaitu : hasil ulangan harian siswa masih banyak yang berada di bawah standar KKM, sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dengan jumlah siswa 10 orang, 4 putra dan 6 putri. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes untuk melihat hasil belajar siswa. Lembar observasi untuk mengukur aktifitas guru dalam menggunakan media benda nyata. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tes formatif. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan diperoleh hasil secara klasikal 30 %, menjadi 40 % pada siklus I dan 60 % pada siklus II, kemudian meningkat menjadi 80 % pada siklus III.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dan kegiatan guru mengajar dengan menggunakan media benda nyata.

Dapat disimpulkan bahwa media benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MIN Sungai Apit.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PENGHARGAAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Indikator Keberhasilan.....	20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Observasi dan Refleksi.....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi setting Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	52
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	55
<b>PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan.....	30
Tabel. 2	Keadaan Guru MIN Sungai apit.....	31
Tabel. 3	Keadaan siswa MIN sungai Apit.....	32
Tabel. 4	Sarana dan Prasarana MIN Sungai Apit.....	33
Tabel. 5	Mata Pelajaran MIN Sungai Apit.....	34
Tabel. 6	Kegiatan Mengajar Pra Tindakan.....	36
Tabel. 7	Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	37
Tabel. 8	Kegiatan Guru Mengajar Siklus I.....	40
Tabel. 9	Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	41
Tabel. 10	Kegiatan Guru Mengajar siklus II.....	45
Tabel. 11	Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	46
Tabel. 12	Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	49
Tabel. 13	Kegiatan Guru Mengajar siklus III.....	50
Tabel. 14	Rekapitulasi ketuntasan belajar.....	52
Tabel. 15	Rekapitulasi Kegiatan Guru Mengajar.....	53
Tabel. 16	Daya Serap Siswa dengan Menggunakan Media nyata.....	54

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang tidak terlepas dari peranan ilmu matematika. Manusia sebagai makhluk yang berhubungan langsung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi suatu keharusan untuk menguasai ilmu matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari di sekolah mulai dari jenjang yang rendah hingga sampai jenjang yang tertinggi. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.<sup>1</sup>

Dalam kurikulum matematika 2006, matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka siswa sebagai subjek dalam dunia pendidikan diharapkan mampu menguasai matematika

---

<sup>1</sup> Mendiknas, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*, (Jakarta, 2006), hlm. 156.



serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga tentunya tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai pendidik. Karena sebagian siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab guru untuk menghilangkan persepsi tersebut.

Sejalan dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu kiranya dilaksanakan pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu hal yang bisa ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih media yang cocok dengan karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media sangat diperlukan. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Sehebat apapun seorang guru pasti membutuhkan suatu media dalam proses pembelajaran. Iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan seorang guru itu dipengaruhi dengan adanya media. Selain itu, Ketidakjelasan materi yang disampaikan juga dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dalam hal ini Gagne dan Brigs menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih.S, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 113.

Pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu wa Ta'lim* mengungkapkan yang artinya sebagai berikut:<sup>3</sup>

“Bahwasannya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.”

Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai, karena menurut Mulyasa suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik.

Menurut Suharta dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika di kelas. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman siswa sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain yang sangat penting dilakukan.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih salah satu hal yang sangat disarankan untuk mencapai hasil yang optimum dari proses belajar-

---

<sup>3</sup> Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 153.

mengajar adalah dengan menggunakan media yang bersifat langsung dalam bentuk nyata atau realia.<sup>4</sup>

Yang dimaksud dengan media benda nyata adalah benda yang sebenarnya dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Dengan kata lain, benda nyata juga bisa disebut media yang langsung berasal dari alam yang ada di sekitar siswa. Misalnya seperti bangun ruang dapat dicontohkan adalah ruang kelas, dan lain sebagainya.

Pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun yaitu lima jam dalam satu minggu. Guru yang mengajar matematika sudah sesuai dengan bidangnya. Selain itu, guru sudah berusaha dengan berbagai cara agar hasil belajar matematika dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan madrasah. KKM yang telah ditetapkan oleh Madrasah adalah 65. Cara lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan LKS kepada setiap siswa yang bertujuan untuk melatih pemahaman dan kemampuan siswa. Selain itu, penugasan seperti pekerjaan rumah hampir setiap hari diberikan oleh guru. Namun, dari evaluasi yang telah dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit ternyata masih banyak ditemukan nilai siswa yang masih berada di bawah standar KKM yang telah ditetapkan oleh Madrasah

---

<sup>4</sup> R. Ibrahim, Nana Saodih, *op.cit.*, hlm. 118

tersebut. Hal tersebut ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian siswa masih banyak yang berada di bawah standar KKM, hanya 30% siswa yang hasil belajarnya telah mencapai KKM.
2. Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah.
3. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mengenai materi yang belum dipahami.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Martiningsih<sup>5</sup> pada siswa kelas IX SMP Al Muslim Waru Sidoarjo, bahwa dengan menggunakan media benda nyata pada mata pelajaran Matematika khususnya bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media nyata. Sehingga peneliti memberi judul pada Penelitian Tindakan Kelas ini dengan *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Media Benda Nyata Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*.

## **B. Definisi Istilah**

Bangun ruang : bangun ruang adalah bangun yang dibentuk oleh himpunan titik yang terletak tidak pada satu bidang.

---

<sup>5</sup> <http://www.Martiningsih.co.cc/2008/04/Penelitian-Tindakan-Kelas-SMP-Kelas-IX.html>.

Media benda nyata : benda yang sebenarnya dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati dan memegang secara langsung.

Hasil belajar : hasil yang diperoleh dari proses belajar setelah dilakukan penilaian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Bagaimana penggunaan media benda nyata dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit?*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan media benda nyata dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian menambah pengetahuan dan syarat menyelesaikan program studi strata satu.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kerangka Teoretis**

1. Media Benda Nyata
  - a. Pengertian media benda nyata

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa'ilun) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>1</sup>

Sementara Ibrahim dan Nana Syaodih mengartikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.<sup>2</sup>

Dewasa ini telah populer istilah media pendidikan. Sedangkan dalam kepustakaan asing sebagian ahli menggunakan istilah "audio-visual aids". Istilah lain sebagian ahli menggunakan "teaching materials" atau Instructional material. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat

---

<sup>1</sup>Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hlm.

<sup>2</sup>R.Ibrahim, Nana Syaodih.S., *Op.cit.* hlm. 112.

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>3</sup>

M. Syafi'i memandang bahwa media identik dengan pengertian keberagaan<sup>4</sup> yang berasal dari kata "raga", yang artinya suatu yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan yang dapat diamati melalui panca indera.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih salah satu hal yang sangat disarankan untuk mencapai hasil yang optimum dari proses belajar-mengajar adalah dengan menggunakan media yang bersifat langsung dalam bentuk nyata atau realia.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media benda nyata adalah benda yang sebenarnya dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu.

#### b. Fungsi media dalam proses pembelajaran

Ada enam fungsi media dalam proses belajar mengajar,<sup>6</sup> yaitu:

- 1). Sebagai alat bantu untuk mewujudkan suatu strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar.
- 2). Bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar.
- 3). Agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa.

---

<sup>3</sup> Abdul Latief, *op.cit.*, hlm. 152.

<sup>4</sup> M. Syafi'i. S, *Strategi Belajar Mengajar* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 1996), hlm. 40.

<sup>5</sup> R. Ibrahim, Nana Saodih, *op.cit.*, hlm. 118

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 42.



4). Hasil belajar siswa akan tahan lama untuk diingat.

c. Jenis-jenis media

Jenis alat peraga menurut Syafi'i terbagi menjadi dua,<sup>7</sup> yaitu:

- 1). Alat peraga dua dan tiga dimensi. Yang dimaksud alat peraga dua dimensi adalah alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi adalah disamping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi.
- 2). Alat peraga yang diproyeksi, maksudnya adalah alat yang menggunakan proyektor sehingga gambar terlihat pada layar.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi atau peranan media dalam proses pembelajaran adalah:

- a). Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b). Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c). Dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- d). Membangkitkan motivasi.

Brets mengklasifikasikan media ke dalam tiga ciri, yaitu: suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*). Dari ketiga ciri tersebut, Brets mengelompokkan media sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 43-45.

- 1). Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Contoh: televisi, video, tape dan film bergerak.
- 2). Media *audio-still-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan. Contoh: film strip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (*television still recording*).
- 3). Media *audio-semi motion*, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media dari jenis ini ialah papan tulis jarak jauh atau *teleblackboard*.
- 4). Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak.
- 5). Media *still-visual*, yakni ada objek namun tidak ada gerakan, seperti film strip dan slide tanpa suara.
- 6). Media *audio*, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, dan audio-tape.
- 7). Media *cetak*, yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/tertulis seperti buku, modul dan pamflet.

Di samping penggolongan menurut Brets tersebut, masih ada kelompok lain yaitu bentuk objek nyata. Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

berbagai jenis media tersebut pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu:

- 1) Media cetak,
- 2) Media elektronik,
- 3) Dan objek nyata atau realia.<sup>9</sup>

#### d. Keuntungan dan kelemahan media nyata

Adapun keuntungan dari penggunaan media nyata atau realia adalah.<sup>10</sup>

- 1). Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas dalam situasi nyata.
- 2). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan siswa.

Di samping keuntungan tentu ada kelemahannya, yaitu:

- 1). Membawa siswa ke berbagai tempat di luar sekolah dapat menimbulkan resiko dalam bentuk kecelakaan.
- 2). Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya. Sehingga membutuhkan media lain.

#### a. Langkah-langkah penggunaan media

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 118-119.

Ada enam langkah yang harus dilakukan dalam mengajar dengan menggunakan alat peraga, yaitu: <sup>11</sup>

- 1). Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga. Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- 2). Guru memilih dan menetapkan alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3). Mempersiapkan kelas. Sebelum siswa menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga, siswa harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraganya.
- 4). Penyajian pelajaran dan peragaan. dalam langkah ini yang harus diperhatikan adalah tujuan utama yakni mengajar dengan baik, sedangkan alat peraga hanya sekedar alat bantu.
- 5). Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini siswa hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga.
- 6). Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan. Pada akhir kegiatan belajar harus dievaluasi untuk melihat seberapa jauh tujuan itu tercapai.

## **2. Hasil Belajar**

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 105.

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Gofur Suryosubroto hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa manakala ia telah selesai mengikuti program belajar. Lebih lanjut Moejiono dan Amir mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada akhir pertemuan, pertengahan semester atau akhir semester.<sup>12</sup>

Sementara itu Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi). Evaluasi yang dimaksud sebagai cermin untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai.

Menurut Sudjana hasil belajar sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Gagne mengelompokkan hasil belajar menjadi lima bagian dalam bentuk kapabilitas yakni keterampilan intelektual strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Gagne dan Briggs menerangkan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan lima kategori tersebut adalah :

---

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 47.

- 1). Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berkenaan dengan pengetahuan prosedural yang terdiri atas deskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi kaidah serta prinsip,
- 2). Strategi kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah– masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing – masing individu dalam memperlihatkan, mengingat dan berfikir,
- 3). Informasi verbal adalah kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi – informasi yang relevan,
- 4). Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan–gerakan yang berhubungan dengan otot,
- 5). Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Bloom membagi hasil belajar menjadi 3 kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan–kemampuan menggiatkan dan

mengkoordinasikan gerak. Kawasan kognitif dibagi atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu:

- 1). Pengetahuan adalah kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari,
- 2). Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal,
- 3). Penerapan adalah kemampuan mempergunakan hal – hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi–situasi baru dan nyata,
- 4). Analisis adalah kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian– bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami,
- 5). Sintesis adalah kemampuan untuk memadukan bagian–bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti,
- 6). Penilaian adalah kemampuan memberi harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern atau kelompok atau kriteria ekstern ataupun yang ditetapkan lebih dahulu.

Berdasarkan pandangan-pandangan dari para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil dari seorang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika yang diukur dari kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar siswa (ekstern). Faktor yang datang dari diri siswa terutama yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti: <sup>13</sup>

- 1). Motivasi belajar,
- 2). Minat dan perhatian,
- 3). Sikap dan kebiasaan belajar,
- 4). Ketekunan,
- 5). Sosial ekonomi,
- 6). Faktor fisik dan psikis.

c. Ciri-ciri hasil belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 39.



keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain sebagainya.

Ciri-ciri hasil belajar adalah:

- 1). Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2). Menambah keyakinan dan kemampuan, artinya ia tahu kemampuannya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari diri orang lain. Apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3). Hasil belajar yang dicapai bermakna akan tahan lama diingat membentuk prilaku bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemampuan dan kemauan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian Tindakan Kelas dengan pembelajaran menggunakan media benda nyata telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Martiningsih pada siswa kelas IX SMP Al Muslim Waru Sidoarjo pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Rubinah

pada siswa kelas V SDN 01 Jagung, Pekalongan pada mata pelajaran IPA bahwa media benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Martiningsih dan Rubinah tersebut maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dengan pembelajaran menggunakan media benda nyata untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak khusus pada materi bangun ruang.

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari setiap siswa dan guru. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dorongan atau usaha-usaha yang maksimal baik dari guru maupun siswa sendiri.

### **C. Indikator Keberhasilan**

1. Indikator keberhasilan untuk aktifitas guru diukur dari langkah-langkah penggunaan media nyata
2. Indikator keberhasilan untuk variabel hasil belajar, keberhasilannya diukur dengan ketentuan KKM secara individu adalah 65, Sedangkan secara klasikal adalah 75%.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan media benda nyata dan hasil belajar Matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai dihitung sejak dikeluarkannya surat rekomendasi pada bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2011. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak khusus untuk kelas V. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa peneliti menemukan persoalan tentang rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit.

## **C. Rancangan Penelitian**

Sebelum penelitian dengan tindakan ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan observasi sebelum pemberian tindakan atau pra tindakan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Pada setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu:

### **1). Perencanaan**

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti bersama teman sejawat mata pelajaran matematika menyusun RPP dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada hubungannya dengan materi pelajaran.

b). Menetapkan pelaku tindakan baik guru praktikan atau observer.

Dalam penelitian ini yang menjadi guru praktikan adalah guru matematika kelas V yaitu Bapak Mukhtarom, S.Pd.I, dan yang menjadi observer adalah peneliti langsung.

c). Menyusun format pengamatan/observasi

Format observasi merujuk kepada variabel penelitian yaitu langkah-langkah penggunaan media nyata yang dilakukan guru.

d). Menyusun penilaian test untuk siswa

### **2). Implementasi Tindakan**

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah Melaksanakan pengamatan terhadap penggunaan media benda nyata secara sistematis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan alat perekam data, pedoman pengamatan, dan catatan lapangan yang dibutuhkan.

Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata yang dilakukan oleh guru sebanyak tiga siklus. Implementasi tindakannya adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran berjalan melalui beberapa tahap kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**Kegiatan awal :**

- 1). Mengucapkan salam, membaca do'a, mengabsen siswa.
- 2). Guru memberikan apersepsi
- 3). Menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu agar siswa mampu menghitung volume kubus dan balok.

**Kegiatan inti :**

- 1). Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi volume kubus dan balok.
- 2). Dengan menggunakan kotak kapur dan kotak teh celup guru menjelaskan bagian panjang, lebar, dan tinggi pada balok dan sisi pada kubus.
- 3). Guru menjelaskan rumus cara mencari volume kubus dan balok.

- 4). Membahas permasalahan yang ada pada soal latihan tentang volume kubus dan balok.
- 5). Siswa diuji kemampuan dengan soal-soal latihan
- 6). Meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, dan menyimpulkan pelajaran

**Kegiatan akhir :**

- 1). Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- 2). Memberikan tindak lanjut.

**3). Observasi**

Observasi secara langsung dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan media nyata yang dilakukan guru praktikan. Observer mengamati secara langsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun. Pemberian test dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. test diberikan pada akhir pembelajaran.

**4). Refleksi**

Setelah pengamatan dilakukan dalam rangka memperoleh data tersebut kemudian diolah dan dianalisis yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar menarik suatu simpulan. Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu tidaknya diadakan penelitian ulang atau penelitian kembali. Bila ternyata hasil simpulan tersebut tidak dikuasai dengan rencana semula yang telah ditetapkan, maka

langkah selanjutnya mencapai faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidaktercapaian tersebut dan selanjutnya diadakan perbaikan, kemudian dinilai.

### **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan data**

#### **1. Jenis Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes untuk menilai hasil belajar siswa.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Tes**

Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini soal berbentuk objektif.

##### **b. Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru mengajar di kelas. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti, maka peneliti yang bertindak sebagai observer langsung memberikan penilaian yang disertai dengan pembobotan pada setiap indikatornya.

## 2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang observasi guru dalam menggunakan media benda nyata dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh melalui hasil test siswa diukur tingkat keberhasilan prestasi matematika siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = prosentase (prosentase keberhasilan)

F = Frekuensi (Skor nilai perolehan siswa)

N = Skor nilai maksimal

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa maka diperlukan kriteria tertentu, Syaiful Bahri Djarmah<sup>1</sup> memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran sebagai berikut :

- a. *Istimewa* (maksimal) apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa 100 %

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.



- b. *Baik Sekali* apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa
- c. *Cukup* Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % - 75 % saja yang dikuasai siswa
- d. *Kurang* Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

#### **D. Observasi dan Refleksi**

##### **1. Observasi**

Observasi secara langsung dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan media nyata yang dilakukan guru praktikan. Observer mengamati secara langsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun. Pemberian test dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. test diberikan pada akhir pembelajaran.

##### **2. Refleksi**

Setelah pengamatan dilakukan dalam rangka memperoleh data tersebut kemudian diolah dan dianalisis yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar menarik suatu simpulan. Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu tidaknya diadakan penelitian ulang atau penelitian kembali. Bila ternyata hasil simpulan tersebut tidak dikuasai dengan rencana semula yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya mencapai faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidaktercapaian tersebut dan selanjutnya diadakan perbaikan, kemudian dinilai.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

#### 1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit

Pendidikan merupakan proses yang dinamis sesuai dengan perubahan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, pendidikan secara terus menerus akan ditingkatkan kualitasnya melalui pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Aspek kesehatan gizi dengan kualitas pertumbuhan fisik, sedangkan aspek moral agama dilakukan oleh orang tua maupun lembaga-lembaga yang memberikan layanan dalam kehidupan. Dengan demikian, faktor terpenting adalah pertumbuhan fisik dan moral agama akan memberikan hasil yang optimal dalam mendukung penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masyarakat Bandar sungai khususnya RW III menyadari pentingnya pendidikan yang berbasis agama. Sehingga pada tahun 2004 masyarakat akhirnya sepakat untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah yang diberi nama MI MANTAB.

Adapun yang menjadi tokoh pendiri MI MANTAB adalah:

1. Bpk. Muhaimin
2. Bpk. Misro

3. Bpk. Mukti
4. Bpk. Mislam
5. Bpk. Syahrudin
6. Bpk. Saparno
7. Masyarakat.

Berkat dorongan dari masyarakat dan usaha keras dari para tenaga pendidik akhirnya MI MANTAB mengalami perkembangan yang baik. Ditambah lagi dengan adanya izin dari Kandepag Kabupaten Siak sehingga MI menjadi lebih memiliki kekuatan.

Pada tahun 2005, terjadi pergantian kepala madrasah dari Bpk. Misro menjadi Bpk. Mukhtarom dan tenaga pendidikpun menjadi bertambah sepuluh orang.

Walaupun madrasah yang kurikulumnya lebih dominan pada pelajaran agama, namun MI MIANTAB juga mampu bersaing dengan Sekolah-Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sabak Auh. Buktinya, Perkembangan selalu terjadi pada MI MANTAB, sehingga pada tahun 2008 MI ini menjadi madrasah negeri dengan kepala sekolahnya Bpk. Drs. Muhammad Rifa'i hingga saat ini dengan dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan sebagaimana terlampir pada tabel. 1.

#### **Tabel. 1**

**JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT KECAMATAN  
SABAK AUH KABUPATEN SIAK TP. 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Drs. Muhammad Rifa'I	Kepala Sekolah
2.	Mukhtarom, S. Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Idris, S. Pd	Guru
4.	M. Misro Suratman	Guru
5.	Mislam	Guru
6.	Syahrudin	Guru
7.	Bastiah, A. Ma	Guru
8.	Suryani, A. Ma	Guru
9.	Syarifuddin	Guru
10.	Saodah, A. Ma	Guru
11.	Analiswati, A. Ma	Guru
12.	Fauziah, A. Ma	Guru
13.	Mukhlisin, A. Ma	Guru
14.	Hoirin	Guru
15.	Nurmiati, A. Ma	Guru
16.	Wasbirudin	Guru
17.	Jumari	Guru
18.	Irwanto, S. Pd.I	Guru
19.	Musriah, A. Ma	Guru
20.	Fahrurrozi	Kepala TU
21.	Rini Susanti, A. Md	TU
22.	Ahmad Sukirno	Kebersihan
23.	M. Khusnuddin	Satpam

2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa seorang guru suatu proses pendidikan akan sulit untuk diterapkan. Dengan demikian, peran seorang guru sangat diutamakan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Di samping itu, kualitas dan profesionalitas guru selaku pendidik juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit untuk tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 23 orang. Untuk tenaga pendidik berjumlah 19 orang yang terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan. Untuk tenaga kependidikan berjumlah 4 orang. Sebagian besar guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit adalah lulusan dari Diploma II. Untuk guru yang masih DII saat ini dalam proses menyelesaikan Strata I. Sedangkan 5 dari 7 orang guru tamatan MA/SLTA untuk saat ini sedang menyelesaikan strata satu. Berikut tabel tentang keadaan guru di MIN Sungai Apit.

**Tabel. 2**  
**KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT KECAMATAN SABAK AUH BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN**

No	Ijazah Terakhir	Jumlah	Agama
1	S I	4	Islam
2	D II	8	Islam
3	MA/SLTA	7	Islam

## 1. Keadaan Siswa

Madarasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit baru menamatkan siswa dua angkatan. Karena harus bersaing dengan Sekolah-sekolah Dasar yang telah lama berdiri.

**Tabel. 3**  
**KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI APIT**  
**KECAMATAN SABAK AUH TP. 2011/2012**

Kelas	Jumlah lokal	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	1	14	18	32
II	1	15	4	19
III	1	10	10	20
IV	1	7	11	18
V	1	4	6	10
VI	1	7	3	10
Jumlah	6	57	52	109

## 2. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sabak Auh guna untuk menunjang proses belajar mengajar yaitu terlampir pada tabel. 4:

**Tabel. 4**  
**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**NEGERI SUNGAI APIT TP. 2011/2012**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang belajar	6 lokal
2.	Ruang Kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruang Majelis Guru	1 ruang
4.	Ruang WC	4 ruang
5.	Bangku/meja Murid	80 pasang
6.	Ruang pustaka	1 ruang
7.	Komputer	2 buah
8.	White Board	6 buah
9.	Sound sistem	1 buah
10.	Ruang UKS	1 ruang

### 3. Kurikulum

Kurikulum yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit lebih dominan kepada pelajaran agama, namun pelajaran umum juga seimbang dengan Sekolah Dasar. Karena kurikulum yang dipakai selain dari Dinas Pendidikan juga dari Kementerian Agama. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari mulai pukul 7.15 – 12.55



**Tabel.5**  
**MATA PELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**  
**SUNGAI APIT**

No	Mata Pelajaran
1.	Al-Qur'an Hadist
2.	Aqidah Akhlak
3.	Fiqih
4.	SKI
5.	Bahasa Arab
6.	Matematika
7.	Bahasa Indonesia
8.	Pendidikan Kewarganegaraan
9.	Ilmu Pengetahuan Sosial
10.	Ilmu Pengetahuan Alam
11.	Kerajinan Tangan dan Kesenian
12.	Pendidikan Jasmani dan Olah raga
13.	Muatan Lokal: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa Inggris</li> <li>b. Arab Melayu</li> <li>c. Budaya Daerah</li> </ul>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pra tindakan ( Rabu, 19 Oktober 2011)**

Pada awal pengamatan proses pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media benda nyata. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

#### **a. Perencanaan**

Bersama dengan guru praktikan, observer mendiskusikan tentang rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Menetapkan materi pokok yang akan diajarkan kemudian mempersiapkan lembar observasi sesuai dengan langkah-langkah rencana pembelajaran dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP. Observer mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dan menanyakan keadaan siswa. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan materi, dalam hal guru menjelaskan tidak menggunakan media. Guru hanya menggambarkan bentuk kubus dan balok di papan tulis. Kemudian guru juga menyertakan contoh soal sebanyak dua soal. Guru juga melakukan tanya jawab dengan seluruh siswa tentang materi yang dipelajari. Sebagian siswa mau bertanya, dan sebagian lagi hanya diam

saja. Setelah beberapa menit pembelajaran berlangsung, guru memberikan latihan kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang dicapai. Guru mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa. Setelah selesai guru mengoreksi hasil latihan siswa. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran.

**c. Observasi**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Namun, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran.

**Tabel. 6**

**KEGIATAN GURU MENGAJAR PADA PRA TINDAKAN**

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	SKOR		
		3	2	1
1	Menjelaskan materi			1
2	Membuat gambar kubus dan balok di papan tulis	3		
3	Memberikan contoh soal		2	
4	Bertanya tentang materi kepada siswa		2	
5	Memberikan latihan	3		
6	Mengawasi kegiatan siswa		2	
7	Menyimpulkan pelajaran		2	
	JUMLAH	6	8	1
	$\frac{15}{21} \times 100\%$	71,4 %		

**Tabel. 7**

**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PRA TINDAKAN**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai siswa</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Munawar	65	T
2	Hamawi Widodo	50	TT
3	Ida Rahmawati	50	TT
4	Laili Maghfiroh	40	TT
5	Miftahul Ulum	60	TT
6	M. Fatkhissurur	70	T
7	Nurul Fatihah	60	TT
8	Roisatul Muna	60	TT
9	Rufi'ah	60	TT
10	Siti Marfu'ah	75	T
	Jumlah	<b>590</b>	
	Rata-rata	<b>59</b>	
	Ketuntasan klasikal	<b>30 %</b>	

Dari data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa pada pra tindakan secara klasikal hanya mencapai 30 %. Hal ini masih sangat jauh dari standar ketuntasan secara klasikal yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba pembelajaran dengan pemberian tindakan melalui media nyata.

Selanjutnya proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media nyata yang dilakukan sebanyak tiga siklus.

1. Hasil penelitian siklus I ( Rabu, 26 Oktober 2011)

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata untuk siklus I adalah :

**a. Perencanaan**

Peneliti dan guru praktikan membuat skenario dan rencana pembelajaran, serta mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

**b. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata dilakukan oleh guru praktikan. Peneliti sebagai pengamat langsung. Pada penelitian ini guru praktikan mengajar pada pokok materi bangun ruang (volume kubus dan balok).

Pada awal pembelajaran dimulai, seperti biasa guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terlebih dahulu guna untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa mengikuti pelajaran dengan santai tapi serius. Kemudian, guru menjelaskan bagian-bagian bangun ruang kubus dengan menggunakan media benda nyata yaitu kotak kue. Siswa mengamati penjelasan dari guru dengan seksama. Setelah beberapa menit pembelajaran berlangsung, guru menguji kemampuan siswa dengan memberikan soal-soal latihan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau maju ke depan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun hanya dua siswa saja yang mau maju ke depan. Guru menanggapi

hasil kerja siswa. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan untuk melihat kemampuan siswa.

**c. Observasi**

Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dari hasil observasi yang dilakukan untuk kegiatan guru mengajar pada siklus I masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana, diantaranya dalam memperlihatkan media guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang media secara langsung. Dalam menjelaskan rumus balok dan kubus guru hanya menuliskan di papan tulis kemudian menjelaskan tanpa memberikan contoh soal. Langkah selanjutnya adalah membahas permasalahan yang ada pada soal, siswa ditugaskan untuk membahas secara individu. Untuk menguji keterampilan siswa guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa yang mau maju ke depan. Hanya ada tiga siswa yang mau maju ke depan untuk mengerjakan soal. Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan pelajaran, namun guru kurang detail dalam menyimpulkan pelajaran di kelas. Data mengenai kegiatan guru mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel. 9:

**Tabel. 9**  
**KEGIATAN GURU MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN**  
**MEDIA BENDA NYATA SIKLUS I**

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	SKOR		
		3	2	1
1	Mengenalkan bentuk bangun ruang		2	
2	Memperlihatkan media.		2	
3	Menjelaskan komponen-komponen bangun ruang ( panjang, lebar, dan tinggi).	3		
4	Menjelaskan rumus mencari volume kubus dan balok.		2	
5	Membahas permasalahan yang ada pada soal.		2	
6	Menguji keterampilan siswa dengan soal-soal latihan.		2	
7	Meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan pelajaran.		2	
	JUMLAH	3	12	
	$\frac{15}{21} \times 100 \%$			<b>71,4 %</b>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan guru mengajar dengan menggunakan media benda nyata dapat diperoleh prosentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{15}{21} \times 100 \%$$

$$= 71,4 \%$$

Kegiatan guru mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil observasi kegiatan guru mengajar diperoleh nilai 71,4 %. Ini menunjukkan masih ada beberapa langkah yang belum dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian pada siklus selanjutnya.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 8**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN**  
**MENGGUNAKAN MEDIA BENDA NYATA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Keterangan
1	Ahmad Munawar	70	T
2	Hamawi Widodo	50	TT
3	Ida Rahmawati	50	TT
4	Laili Maghfiroh	40	TT
5	Miftahul Ulum	60	TT
6	M. Fatkhissurur	70	T
7	Nurul Fatihah	60	TT
8	Roisatul Muna	62	TT
9	Rufi'ah	65	T
10	Siti Marfu'ah	75	T
	Jumlah	<b>602</b>	
	Rata-rata	<b>60,2</b>	
	Ketuntasan klasikal	<b>40%</b>	

Data hasil belajar siswa pada siklus I tersebut dapat dilihat presentase keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100$$

$$= 40 \%$$

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari indikator keberhasilan secara klasikal. Pada siklus I meningkat menjadi 4 siswa dari 10 siswa yang nilainya sudah



mencapai KKM. Ini menunjukkan prosentase keberhasilan masih 40 %. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian selanjutnya.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah nilai siswa masih banyak di bawah standar KKM, hanya 4 orang siswa yang telah tuntas. Beberapa siswa tidak mau apabila disuruh maju ke depan. Siswa banyak yang bosan dengan cara mengajar guru. Untuk kegiatan guru, aspek yang perlu diperbaiki adalah seharusnya guru dalam menggunakan media siswa diberi kesempatan untuk memegang media secara langsung. Demikian halnya dalam menjelaskan rumus, sebaiknya selain dari menjelaskan rumus tersebut guru juga harus memberikan beberapa contoh soal. Hal lain yang harus diperbaiki adalah dalam membahas permasalahan yang ada pada soal, sebaiknya dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya. Kemudian dalam menguji keterampilan siswa juga perlu diperbaiki, seharusnya siswa secara individu harus diuji kemampuannya. Selain itu, dalam menyimpulkan pelajaran guru hanya menyimpulkan pelajaran sebagian saja. Seharusnya dalam menyimpulkan pelajaran harus secara detail. Penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II (Jum'at, 28 Oktober 2011)

Prosedur pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media benda nyata pada siklus II adalah sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Peneliti bersama guru praktikan kembali mendiskusikan tentang kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti kembali menyusun rencana pembelajaran, menyusun tes, menyusun lembar observasi, dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam siklus II, serta mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

### **b. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Peneliti sebagai pengamat langsung mengambil posisi sebagai observer. Pada siklus II ini guru praktikan masih mengajar pada pokok materi bangun ruang (volume kubus dan balok).

Pada jum'at pagi seperti biasanya untuk jam kedua di kelas V adalah mata pelajaran matematika. Bapak Mukhtarom, S.Pd.I selaku guru bidang studi matematika segera memasuki ruang kelas V. Mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa merupakan kebiasaan yang tak pernah ditinggalkan oleh majelis guru yang masuk kelas. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a. Seperti biasanya, pada awal pembelajaran dimulai guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terlebih dahulu guna untuk memberikan motivasi dan

menguji ingatan siswa. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu melanjutkan pelajaran yang telah lalu. Kembali guru menjelaskan bagian-bagian bangun ruang balok dan kubus dengan menggunakan media benda nyata yaitu kotak pepsodent dan kotak teh sari wangi. Siswa mengamati penjelasan dari guru dengan seksama. Setelah beberapa menit pembelajaran berlangsung, guru menguji kemampuan siswa dengan memberikan soal-soal latihan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau maju ke depan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa semakin meningkat menjadi empat siswa yang mau maju ke depan. Guru menanggapi hasil kerja siswa. Selanjutnya guru memberikan latihan untuk menguji kemampuan siswa.

### **c. observasi**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dari hasil observasi yang dilakukan untuk kegiatan guru mengajar pada siklus II masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana. Diantaranya adalah dalam memperlihatkan media guru hanya sekilas dalam memberikan kesempatan kepada siswa. Dalam menguji keterampilan siswa guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang mau maju ke depan saja. Namun sudah cukup baik, ada empat siswa yang sudah mau maju ke depan. selanjutnya dalam meluruskan

kesalahpahaman dan menyimpulkan pelajaran guru masih kurang detail.

Untuk kegiatan guru mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 11**

**KEGIATAN MENGAJAR GURU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA NYATA SIKLUS II**

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	SKOR		
		3	2	1
1	1. Mengenalkan bentuk bangun ruang.	3		
2	2. Memperlihatkan media.		2	
3	3. Menjelaskan komponen-komponen bangun ruang ( panjang, lebar, dan tinggi).	3		
4	4. Menjelaskan rumus mencari volume kubus dan balok.	3		
5	5. Membahas permasalahan yang ada pada soal.			1
6	6. Menguji keterampilan siswa dengan soal-soal latihan.		2	
7	7. Meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan pelajaran.		2	
	JUMLAH	9	6	1
	Proentase $\frac{16}{21} \times 100$	76 %		

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan guru mengajar dengan menggunakan media benda nyata pada siklus II diperoleh prosentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{16}{21} \times 100 \%$$

$$= 76 \%$$

Dari hasil observasi kegiatan guru mengajar diperoleh nilai 76 %.

Ini menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I.

Untuk melihat hasil belajar pada siklus II, data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 10**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Keterangan
1	Ahmad Munawar	70	T
2	Hamawi Widodo	50	TT
3	Ida Rahmawati	55	TT
4	Laili Maghfiroh	50	TT
5	Miftahul Ulum	65	T
6	M. Fatkhissurur	75	T
7	Nurul Fatihah	63	TT
8	Roisatul Muna	65	T
9	Rufi'ah	67	T
10	Siti Marfu'ah	80	T
	Jumlah	<b>640</b>	
	Rata-rata	<b>64</b>	
	Ketuntasan klasikal	<b>60 %</b>	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus II tersebut dapat dilihat presentase keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100$$

$$= 60 \%$$

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan hasil belajar dari 40% menjadi 60%. Sudah enam orang siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Ini menunjukkan prosentase keberhasilan meningkat menjadi 60 %.

#### **a. Refleksi**

Setelah kembali diobservasi, kegiatan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah nilai siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, ada enam orang siswa yang telah tuntas. Namun secara klasikal belum memenuhi standar indikator keberhasilan. Untuk kegiatan guru aspek yang perlu diperbaiki adalah guru harus memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memegang media yang digunakan. Dalam menguji keterampilan siswa dengan soal-soal latihan seharusnya guru menyuruh semua siswa untuk maju ke depan. Selanjutnya dalam menyimpulkan pelajaran harus detail. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### 3. Hasil Penelitian Siklus III ( Rabu, 2 November 2011)

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media benda nyata untuk siklus III adalah :

#### **a. Perencanaan**

Seperti persiapan yang telah dilakukan pada siklus-siklus sesudahnya, demikian juga pada siklus III ini. Peneliti kembali mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Dengan berpedoman pada RPP 4 guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru telah mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam lembar

observasi dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus yang telah lewat. Guru sudah menggunakan media dengan baik dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran guru juga memberikan LKS kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok. Siswa juga semakin mudah memahami penjelasan dari guru. Pada akhir pelajaran guru memberikan latihan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran.

### **c. observasi**

pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V diamati oleh observer. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dari hasil observasi yang dilakukan untuk kegiatan guru mengajar pada siklus III guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dari siklus-siklus yang telah lewat. Namun masih ada beberapa langkah yang belum maksimal, seperti dalam membahas soal-soal dan menyimpulkan pelajaran. Dalam membahas soal-soal guru menyuruh siswa untuk mencari secara individu, kemudian juga dalam menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas guru hanya menyuruh siswa yang mau maju ke depan saja. Kemudian guru dalam menyimpulkan pelajaran hanya sebagian saja, hal tersebut disebabkan karena waktu pembelajaran matematika pada jam terakhir. Hal ini sangat berpengaruh karena waktunya sangat sedikit dan fokus siswa menjadi berkurang. Namun walaupun demikian

hasil belajar siswa meningkat jauh lebih baik daripada siklus yang telah lewat. Untuk hasil belajar matematika siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 12**

**HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS III**

No	Nama Siswa	Nilai siswa	keterangan
1	DAhmad Munawar	75	T
2	Hamawi Widodo	60	TT
3	Ida Rahmawati	65	T
4	Laili Maghfiroh	50	TT
5	Miftahul Ulum	68	T
6	M. Fatkhissurur	75	T
7	Nurul Fatihah	65	T
8	Roisatul Muna	65	T
9	Rufi'ah	70	T
10	Siti Marfu'ah	80	T
	Jumlah	<b>673</b>	
	Rata-rata	<b>67,3</b>	
	Ketuntasan klasikal	<b>80 %</b>	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus III tersebut dapat dilihat presentase keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{8}{10} \times 100 \\
 &= 80 \%
 \end{aligned}$$

Sudah delapan orang siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Ini menunjukkan prosentase keberhasilan meningkat menjadi 80 %.



Secara klasikal indikator keberhasilan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk kegiatan guru mengajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 13**

**KEGIATAN GURU MENGAJAR PADA SIKLUS III**

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	SKOR		
		3	2	1
1	1. Mengenalkan bentuk bangun ruang.	3		
2	2. Memperlihatkan media.	3		
3	3. Menjelaskan komponen-komponen bangun ruang ( panjang, lebar, dan tinggi).	3		
4	4. Menjelaskan rumus mencari volume kubus dan balok.	3		
5	5. Membahas permasalahan yang ada pada soal		2	
6	6. Menguji keterampilan siswa dengan soal-soal latihan.		2	
7	7. Meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan pelajaran.		2	
	JUMLAH	12	6	
	Proentase $\frac{18}{21} \times 100$	<b>85,7 %</b>		

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan guru mengajar dengan menggunakan media benda nyata pada siklus III diperoleh prosentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{18}{21} \times 100 \%$$

$$= 85,7 \%$$

Kegiatan guru mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil observasi kegiatan guru mengajar diperoleh nilai 85,7 %. Bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya hasil belajar siswa semakin meningkat. Ini menunjukkan seluruh kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa meningkat menjadi 80%.

**a. Refleksi**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, maka pembelajaran sudah berhasil dan siklus penelitian diberhentikan cukup sampai di sini.

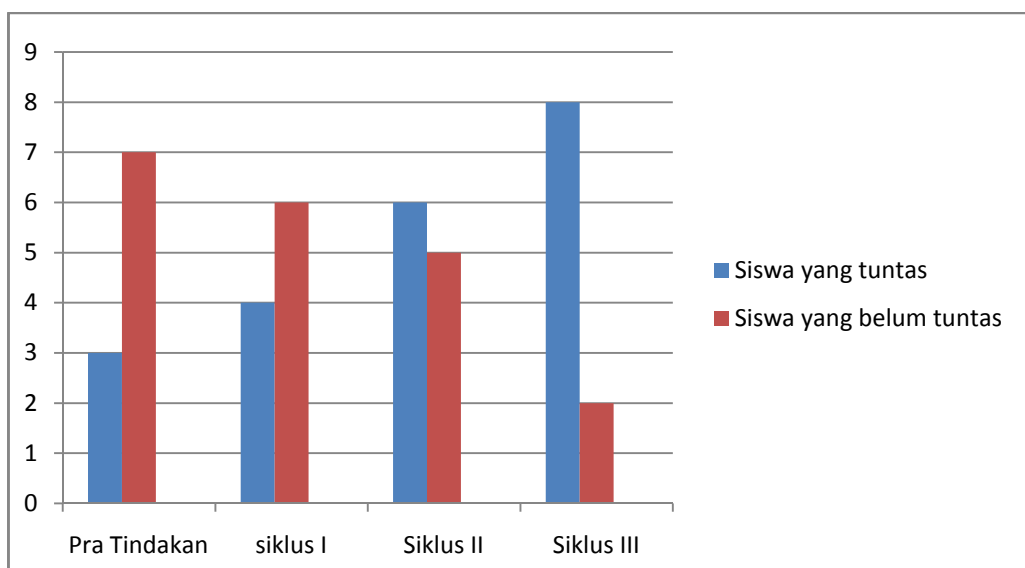
### C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa hasil belajar meningkat mulai dari pra tindakan hingga setelah dilakukan tindakan baik dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 14**  
**REKAPITULASI KETUNTASAN BELAJAR PRA TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III**

NO	Uraian	Siswa yang sudah tuntas	Siswa yang belum tuntas
1	Pra Tindakan	3 (30%)	7 (70%)
2	Siklus I	4 (40%)	6 (60 %)
3	Siklus II	6 (60 %)	4 (40 %)
4	Siklus III	8 ( 80 %)	2 (20 %)

Dari data tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:



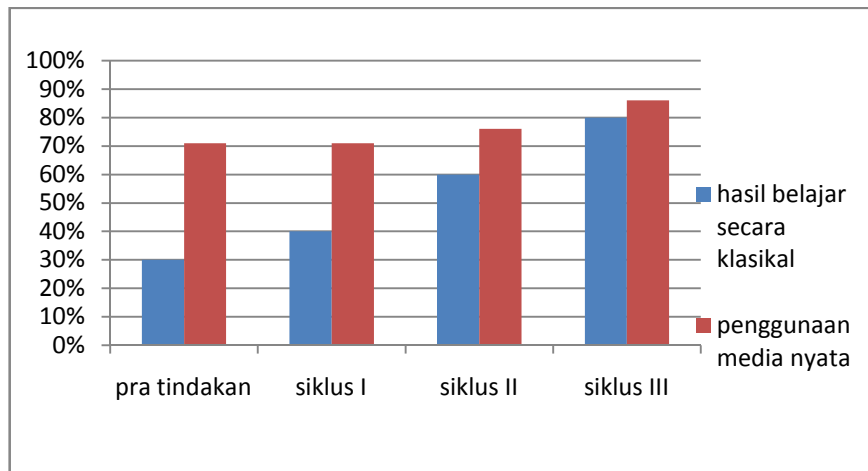
Dari graifik bisa dilihat presesntase ketuntasan belajara matematika dengan menggunakan media benda nyata. Pada pra tindakan sebelum pembelajaran menggunakan media nyata hasil belajar siswa hanya 30 %. Setelah dilakukan percobaan dengan menggunakan media nyata pada siklus I hasil belajar siswa menjadi meningkat menjadi 40 %. Kemudian dicoba lagi pada siklus II, ternyata hasil belajar meningkat dari sebelumnya 40 % menjadi 60 %. Penelitian dilanjutkan pada siklus III, ternyata hasil belajar

	<b>Hasil Belajar Secara Klasikal</b>	<b>Penggunaan Media Nyata</b>
Pra Tindakan	30 %	71,4 %
Siklus I	40 %	71,4 %
Siklus II	60 %	76 %
Siklus III	80 %	85,7 %

menjadi lebih baik lagi menjadi 80 %.

**Tabel 15.**  
**REKAPITULASI KEGIATAN GURU MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA NYATA**

Garik kegiatan guru mengajar dengan menggunakan media benda nyata



Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat kita lihat pada grafik yang ada. Kemudian daya serap siswa dengan menggunakan media benda nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 16.**  
**DAYA SERAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIA BENDA NYATA**

	Daya serap (rata-rata)
Pra tindakan	59
Siklus I	60,2
Siklus II	64
Siklus III	67,3



Berdasarkan diagram di atas diperoleh keterangan bahwa media benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra tindakan daya serap siswa dalam menerima pelajaran hanya 59. Pada siklus I setelah diteliti daya serap meningkat menjadi 60,2, demikian halnya pada siklus II daya serap siswa semakin lebih baik lagi menjadi 64. Dan pada siklus III ternyata menjadi lebih meningkat menjadi 67,3.

## **BAB V PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan hasil analisis data pada bab IV diperoleh kesimpulan bahwa dengan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V MIN Sungai Apit kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak pada materi volume bangun ruang kubus dan balok. Hal tersebut dapat dilihat pada Siklus III, RPP terlampir. Walaupun ada peningkatan namun masih terdapat kelemahan. Kelemahannya antara lain :

1. Dalam menyimpulkan pelajaran guru masih kurang detail.
2. Masih kurang jumlahnya benda yang dibawa sebagai contoh.
3. Dalam mengerjakan dan membahas soal siswa mengerjakan secara individu.

### B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran menggunakan media benda nyata dalam pembelajaran matematika.

1. Pelajaran matematika sebaiknya diletakkan pada awal pelajaran, selain anak masih mudah menerima pelajaran, waktu yang dibutuhkan juga mencukupi.
2. Menggunakan LKS dalam pembelajaran untuk melatih siswa agar lebih terampil.

3. Dalam membahas soal, siswa sebaiknya mengerjakan secara berkelompok. Karena siswa yang belum paham bisa dibantu oleh temannya yang sudah paham.
4. Kepada guru matematika sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media atau media nyata agar siswa lebih lama mengingat pelajaran.
5. Untuk peneliti yang ingin mengembangkan hendaknya mengkaji kembali indikator yang mempengaruhi hasil belajar dan memperluas pengetahuan tentang media benda nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Bahri Djamrah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Danim, Sudarwan, *Media komunikasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- <http://www.Martiningsih.co.cc/2008/04/Penelitian-Tindakan-Kelas-SMP-Kelas-IX.html>.
- Indriana, dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Cet. II; Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. VI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Latief, Abdul, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- M. Syafi'I, *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 1996
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- R. Ibrahim, Nana Saodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003
- Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan*, Cet. XIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Tajudin, dkk. *Kumpulan Rumus Matematika SD*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2006.
- Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakarraya, 2004.
- Yuniarto, Sri Rahayu, *Pandai Belajar Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, Bogor : Duta Grafika, 2003.

